

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

Penulisan ini didasarkan pada konsep dan teori yang menjadi landasan penelitian, serta membantu pembaca memahami studi yang dilakukan dan memperkuat argumentasi penulis. Konsep dan teori yang digunakan mencakup *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE), yang menjelaskan dan mendukung hubungan antar variabel tersebut dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan mengenai konsep dan teori yang terkait dengan penelitian ini.

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Salah satu teori utama yang mendasari hubungan tersebut adalah *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa keputusan struktur modal perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pasar mengenai kualitas dan prospek perusahaan. Peningkatan penggunaan utang dapat ditafsirkan sebagai sinyal kepercayaan (*confidence signal*) manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan, sementara penerbitan saham baru sering kali ditafsirkan sebagai sinyal negatif karena mengindikasikan bahwa saham perusahaan berada pada kondisi *overvalued*. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* (DER) berperan dalam memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas dan nilai perusahaan (Ross, 1977).

Signaling Theory juga menjelaskan bahwa rasio-rasio keuangan, seperti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat digunakan oleh

investor sebagai indikator atau sinyal mengenai tingkat kesehatan keuangan dan prospek perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang tinggi mencerminkan kemampuan likuiditas perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai sinyal adanya peluang pertumbuhan yang lebih besar, meskipun disertai dengan risiko keuangan yang lebih tinggi. Investor dan pelaku pasar keuangan akan menafsirkan sinyal-sinyal tersebut dalam proses pengambilan keputusan investasi, yang selanjutnya memengaruhi ekspektasi mereka terhadap tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham, khususnya *Return on Equity* (ROE).

Secara teoritis, *leverage* dapat berdampak positif maupun negatif terhadap profitabilitas. Di satu sisi, penggunaan utang memungkinkan perusahaan mengeksplorasi peluang investasi yang menguntungkan tanpa harus menunggu akumulasi dana internal. Jika tingkat pengembalian proyek lebih tinggi daripada biaya utang, maka *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dapat meningkat. Di sisi lain, ketika *leverage* melewati titik optimal, beban bunga dan risiko kebangkrutan meningkat sehingga laba bersih menurun (Sartono, 2016; Kasmir, 2019).

2. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah adalah suatu disiplin ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip keuangan dengan nilai-nilai syariah atau hukum Islam. Konsep ini, kegiatan keuangan harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, transparansi dan kemaslahatan umum, serta menghindari unsur-unsur yang dilarang seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi) (Nurchayati et al., 2024).

Konsep dasar lain meliputi penggunaan akad yang sah dan sesuai

syariah, serta prinsip tauhid, kemaslahatan, dan keseimbangan dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan ini juga menerapkan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial, serta memastikan setiap transaksi dan pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan akuntabel. Selain itu, manajemen keuangan syariah berlandaskan hukum Islam dan prinsip-prinsip yang mendukung keberlanjutan kegiatan keuangan yang halal dan thayyib.

Secara umum, manajemen keuangan syariah bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas keuangan dilakukan sesuai aturan agama, menjaga keadilan, dan mendukung keberkahan, yang berbeda dari manajemen konvensional karena memang berlandaskan prinsip syariat Islam.

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah merupakan disiplin ilmu yang mengatur pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, dengan larangan terhadap riba, maisir (perjudian), dan gharar (ketidakjelasan), serta menekankan transaksi yang adil dan transparan. Tujuannya adalah mencapai kesejahteraan ekonomi yang mencakup aspek material dan spiritual, dengan menjadikan nilai-nilai keadilan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial sebagai inti dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap proses pengelolaan keuangan, baik secara individu maupun kelembagaan, sesuai dengan hukum Islam dan prinsip-prinsip yang mendukung keberlanjutan serta keadilan (Karim, 2018).

Manajemen keuangan melibatkan sejumlah kegiatan manajerial, termasuk perencanaan keuangan, analisis keuangan, dan pengendalian

keuangan. Tugas ini diemban oleh seorang profesional yang dikenal sebagai "Manajer Keuangan." Manajer Keuangan harus memiliki pemahaman dan keterampilan dalam berbagai aspek bisnis, investasi, dan instrumen keuangan seperti saham dan surat berharga. Mereka juga perlu memahami peraturan, karakteristik, dan tingkat risiko terkait bisnis, investasi, dan instrumen keuangan, serta memiliki kemampuan untuk meramalkan harga saham dan instrumen keuangan lainnya di masa depan (Kusnandar, 2023)

b. Landasan Manajemen Keuangan Syariah

1) Al-Qur'an

Manajemen keuangan syariah di dasari oleh Q.S, Al An'am pada ayat 152:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”(Kemenag, 2019)

2) Al-Hadist

Dan didukung oleh HR. Bukhari, No. 2049 HR. Muslim nomor 1532:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورُكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Dari Hakim bin Hizam radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah ﷺ bersabda: “Penjual dan pembeli memiliki hak memilih (meneruskan atau membatalkan transaksi) selama mereka belum berpisah. Jika keduanya jujur dan menjelaskan (kondisi barang), maka akan diberkahi jual beli mereka. Namun jika keduanya menyembunyikan (cacat) dan berdusta, maka dihapus keberkahan jual beli mereka.” (HR. Bukhari, No. 2079; Muslim, No. 1532).

3) Fatwa DSN MUI

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional yang berkaitan dengan landasan

manajemen keuangan syariah diantaranya ialah sebagai berikut: (Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, 116).

- a. Sistem Distribusi Hasil Usaha Lembaga Keuangan Syariah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 14/DSN-MUI/IX/2000.
- b. Perbankan Syariah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 01/DSNMUI/IV/2000;
- c. Pembiayaan Musyarakah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 08/DSN-MUI/IV/2000;
- d. Pembiayaan mudharabah (Qiradh) dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 07/DSN-MUI/IV/2000;
- e. Pembiayaan ijarah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 09/DSNMUI/IV/2000;
- f. Murabahah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 04/DSNMUI/IV/2000

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Penerapan manajemen keuangan syariah memiliki perbedaan dengan manajemen keuangan konvensional, salah satunya terletak pada prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengelolaannya. Prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Setiap proses jual beli berlandaskan rasa ridha dari kedua belah pihak atau adanya kesepakatan untuk menghindari pihak yang dirugikan.
- 2) Menerapkan prinsip keadilan dalam melakukan proses jual beli.

- 3) Memiliki rasa tenggang rasa terhadap sesama manusia.
- 4) Menjual belikan barang dagangan yang halal dan baik.
- 5) Penjualan yang tidak mengandung riba, gharar, tadlis, dan maisir.
- 6) Dalam melaksanakan praktik jual beli tidak boleh melalaikan ibadah
(Sobana, 2017).

d. Aspek-Aspek Manajemen Keuangan Syariah

Aspek-aspek yang ada dalam manajemen keuangan syariah saling terhubung satu sama lain dan bersifat umum yang memiliki fungsi yang sama. Fungsi manajemen secara umum diantaranya:

- 1) Perencanaan (*planning*) merupakan proses sistematis dalam menyusun kerangka kerja untuk mencapai tujuan perusahaan dan menjadi bagian terpenting dalam manajemen keuangan syariah karena menjadi fondasi utama dalam menjalankan seluruh aktivitas keuangan. Tanpa adanya perencanaan yang matang, semua aspek lain dalam pengelolaan keuangan, seperti pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan, tidak akan memiliki makna dan arah yang jelas, sehingga keberhasilan dalam mengelola keuangan sesuai syariat Islam sangat bergantung pada langkah awal ini. Prinsip utama dari perencanaan dalam manajemen keuangan syariah adalah memastikan pengelolaan dana dilakukan dengan mengutamakan keberkahan, keadilan, transparansi, dan penggunaan akad yang sah serta sesuai syariah, seperti murabahah, mudarabah, dan musyarakah, sehingga seluruh proses dapat berjalan sesuai hukum Islam dan memberikan manfaat optimal bagi semua

pihak yang terlibat.

- 2) Pengorganisasian (*organizing*), merupakan proses penyusunan struktur kerja yang memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kemampuannya melalui pembagian tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dengan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih efisien karena setiap orang mengetahui tanggung jawab yang harus dijalankan, sehingga memudahkan pencapaian tujuan bersama.
- 3) Pengarahan (*actuating*) merupakan aktivitas yang berkaitan langsung dengan individu di dalam perusahaan, di mana setiap staf menjalankan tugas sesuai arahan yang telah ditetapkan sebagai bagian dari misi perusahaan. Pelaksanaan kerja harus mengacu pada program yang telah direncanakan sebelumnya agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.
- 4) Pengawasan (*controlling*) adalah aktivitas yang bertujuan memastikan setiap proses berjalan sesuai rencana, sehingga dapat diketahui sejauh mana program atau rencana telah dilaksanakan. Dengan pengawasan yang baik, setiap tahapan pekerjaan dapat dievaluasi dan penyimpangan dapat segera diidentifikasi agar tujuan perusahaan tetap tercapai (Sobana, 2017).

e. Tujuan Manajemen Keuangan Syariah

Tujuan utama manajemen keuangan syariah adalah mencapai keuntungan yang optimal sekaligus memastikan keberkahan dan keadilan dalam pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, manajer keuangan dalam suatu institusi harus mampu melakukan antisipasi terhadap perubahan yang terjadi, serta bertanggung jawab atas setiap aspek perkembangan penting dalam

instansi atau perusahaan tersebut (Harmono, 2004).

Secara sederhana, tujuan utama manajemen keuangan syariah adalah untuk meraih keuntungan sebesar mungkin, sekaligus membantu perusahaan dalam mengelola arus kas dengan membandingkan utang dan piutang yang akan jatuh tempo, serta memastikan bahwa setiap kegiatan keuangan sesuai dengan prinsip syariat Islam. Selain itu, manajemen ini juga bertujuan untuk mencapai keberkahan dan keadilan dalam pengelolaan harta, memastikan bahwa risiko terdistribusi secara adil dan semua transaksi berlangsung secara transparan dan bertanggung jawab. Dengan demikian, manajemen keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga mengutamakan aspek moral dan spiritual sesuai syariat Islam.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama dari manajemen keuangan syariah, yang dapat dicapai dengan memaksimalkan profit perusahaan sesuai prinsip-prinsip syariah Islam. Manajer keuangan harus mampu mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan menerapkan manajemen keuangan syariah, karena pendekatan ini membantu mempermudah pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan sesuai syariat. Dengan demikian, manajemen keuangan syariah tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada keberkahan, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan keuangan.

3. Konsep dan Teori Investasi Saham

Investasi adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan kekayaan secara produktif, dan saat ini, terdapat berbagai opsi investasi baik dalam bentuk aset riil maupun finansial. Investasi merupakan pilihan efektif untuk meraih

keuntungan. Dalam praktiknya, investasi seringkali melibatkan penanaman uang pada berbagai jenis aset, termasuk aset riil seperti tanah, emas, dan properti, serta aset finansial seperti saham, waran, dan opsi. Salah satu opsi investasi yang menawarkan potensi keuntungan tinggi tetapi juga membawa risiko tinggi adalah investasi dalam saham. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal secara keseluruhan (*Weighted Average Cost of Capital/WACC*). Dalam konteks penelitian ini, struktur modal direpresentasikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas dalam pembiayaan perusahaan.

a. Pengertian Investasi dan Saham

Investasi merupakan tindakan menanamkan modal pada satu atau lebih aset, yang dilakukan oleh individu atau lembaga, dengan niat meraih keuntungan di masa depan. Investasi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni investasi dalam surat berharga dan investasi dalam aset riil. Sebagai contoh, salah satu bentuk surat berharga dalam kegiatan investasi adalah saham (Aprilia, Handayani, 2016).

Saham merupakan salah satu instrumen yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Dalam konteks investasi saham, harga memegang peranan penting karena memberikan petunjuk kepada investor mengenai sejauh mana nilai dana yang mereka miliki dapat disesuaikan. Harga saham juga memberikan ukuran obyektif terhadap nilai investasi dalam suatu perusahaan. Peningkatan atau

penurunan harga saham memiliki dampak yang signifikan, baik bagi perusahaan maupun investor. Harga saham yang tinggi dapat meningkatkan valuasi perusahaan, menarik minat lebih banyak investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mereduksi nilai perusahaan di mata investor, yang kemudian berpotensi menyebabkan kerugian modal bagi mereka yang memiliki saham dalam perusahaan tersebut. (Windayati, 2021).

Saham syariah, berdasarkan fatwa DSN MUI No. 40 tahun 2003, diartikan sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dijelaskan dalam pasal 3, kriteria tersebut melibatkan jenis usaha, produk barang/jasa yang disediakan, akad, dan cara pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah, yang semuanya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Saham syariah juga tidak boleh memiliki hak istimewa. Dengan demikian, investasi saham syariah merupakan kegiatan yang terkait dengan penyaluran dana ke dalam saham yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, yang pada gilirannya memberikan keuntungan sekaligus menimbulkan risiko.

b. Landasan Syariah Investasi Saham

Landasan syariah yang terkait dengan investasi dana dalam konteks keuangan Islam dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Al-Qur'an

Surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”(Kemenag, 2019)

2) Al-Hadist

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Dari Urwah al Bariqi Radhiyallahu anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendoakan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya. (HR. Bukhâri, no. 3443)

3) Fatwa DSN MUI

Fatwa DSN MUI nomor 135/DSN-MUI/V/2020 membahas aspek-aspek terkait saham syariah. Fatwa ini mencakup definisi berbagai istilah dan akad yang berkaitan dengan saham syariah, serta membahas persyaratan hukum untuk transaksi saham syariah di pasar saham primer dan sekunder. Selain itu, fatwa ini juga membahas ketentuan dan kriteria untuk syirkah musamahah, saham, penerbitan syariah, dan penyelesaian sengketa dalam konteks saham syariah.

c. Jenis-jenis Investasi Saham

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham dimana pemegang saham mewakili kepemilikan di perusahaan sebesar modal yang ditanamkan. Artinya jika seseorang memiliki saham di suatu perusahaan, maka orang itu adalah pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Kepemilikan ini akan berhenti sampai saham tersebut dijual kepada investor lain. Adapun karakteristik yang dimiliki yaitu:

- a. Memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. Saat perusahaan mengeluarkan saham baru, pemegang saham memiliki hak untuk memesan efek terlebih dahulu.
- c. Pemegang saham tidak memiliki tanggung jawab terbatas.
- d. Tidak ada tanggal jatuh tempo.

2) Saham Preferen (*Preferrend stock*)

Saham preferen adalah produk campuran antara saham biasa dengan efek pendapatan tetap karena pemilik saham ini akan mendapatkan pendapatan tetap yang dibagikan secara rutin dalam bentuk deviden. Adapun beberapa karakteristiknya yaitu:

- a. Memiliki banyak hak suara,
- b. Memberikan deviden secara rutin,
- c. Jika perusahaan dilikuidasi, saham preferen mempunyai hak likuidasi yang lebih tinggi dibandingkan saham biasa karena pemilik saham ini akan didahulukan untuk menerima pembayaran.

Dilihat dari kinerja perdagangannya, Investasi saham dibagi sebagai berikut

(Erlinawat, 2015):

- 1) *Blue Chip Stocks* adalah saham yang memiliki reputasi nasional karena kemampuan dan kualitas operasionalnya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan;
- 2) *Cyclical Stocks* adalah saham yang tidak mempengaruhi keadaan ekonomi secara menyeluruh;
- 3) *Defensive Stocks* merupakan saham yang seimbang bahkan saat pada keadaan yang tidak pasti;
- 4) *Income Stocks* adalah saham perusahaan publik yang membayarkan deviden lebih banyak dari sebelumnya;
- 5) *Growth Stock* adalah saham yang meliputi saham kurang familiar hingga saham familiar;
- 6) *Speculative Stocks* adalah saham yang memiliki kemampuan secara koherensi dan mampu menghasilkan *return* masa depan yang tinggi;
- 7) *Emerging Growth* adalah saham yang dibuat oleh perusahaan terdaftar dan relatif rendah serta seimbang.

d. Keuntungan dan Kerugian Investasi Saham

Semua aktivitas investasi saham tidak akan terlepas dari keuntungan dan kerugian yang menyertainya. Berikut beberapa keuntungan dan kerugian yang terdapat dalam investasi saham:

- 1) Keuntungan Investasi Saham (Widoatmodjo, 2012):

- a) Deviden, yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham;

b) *Capital Gain*, yaitu keuntungan yang didapatkan dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi daripada nilai beli saham;

c) Memiliki hak suara pada RUPS dan RUPSLB bagi pemegang saham biasa.

2) Kerugian Investasi Saham (Hidayat, 2011):

a) *Capital Loss*, adalah kerugian dari penjualan saham dimana harga jualnya lebih rendah dibanding harga beli;

b) Tidak menerima dividen, pemegang saham biasa tidak memiliki jaminan bahwa akan mendapatkan dividen. Akibat merugi, perusahaan tidak membagikan dividen kepada pegang saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa investasi di pasar modal memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Setiap investasi membawa dua aspek, yakni potensi keuntungan dan risiko kerugian dalam penanaman modal. Hal ini sangat bergantung pada sejauh mana tujuan investasi yang diinginkan oleh para investor.

e. Tujuan Investasi Saham

Tujuan dari investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para investor dan memperoleh keuntungan. Investasi dilakukan dengan maksud memenuhi kebutuhan dan keinginan investor atau masyarakat, baik secara individu, kelompok, maupun tingkat negara. Oleh karena itu, investasi menjadi suatu kebutuhan yang penting. Berbagai tujuan dari investasi antara lain meliputi (Hidayati, 2017):

a) Investasi menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan

barang dan jasa.

Kelangsungan hidup manusia, baik secara individu, kelompok, maupun tingkat negara, memerlukan pemenuhan syarat tertentu, termasuk kebutuhan minimum untuk menjalani kehidupan. Untuk memenuhi kebutuhan minimum tersebut, manusia memerlukan berbagai jenis barang dan jasa, dan penyediaannya melibatkan tahapan serta proses tertentu. Proses awal dalam penyediaan barang dan jasa yang diperlukan untuk kelangsungan hidup masyarakat di masa depan melibatkan investasi yang dilakukan pada saat ini.

b) Investasi menjadi sarana untuk memenuhi keinginan masyarakat terhadap barang dan jasa.

Seiring dengan kemajuan zaman dan peradaban manusia, terjadi peningkatan kualitas kehidupan. Dorongan dari kebutuhan akan kualitas hidup yang semakin meningkat membawa dampak pada perkembangan tuntutan baru. Hal ini melibatkan tidak hanya pemenuhan kebutuhan minimal tetapi juga tuntutan tambahan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Pemenuhan tuntutan ini dapat dicapai melalui kegiatan investasi. Dalam ranah investasi, menetapkan tujuan yang jelas menjadi suatu keharusan. Beberapa tujuan investasi mencakup:

- a. Investasi bertujuan untuk menciptakan kelangsungan atau keberlanjutan;
- b. Mencapai laba maksimum atau keuntungan yang diharapkan oleh investor;
- c. Memberikan kenyamanan kepada pemegang saham;
- d. Memberikan kontribusi dalam pembangunan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran investor atau masyarakat, sekaligus

memperoleh hasil keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Keuntungan ini digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, keinginan, dan meningkatkan kualitas hidup, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun skala nasional.

4. Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menemukan, menilai, mengelola, dan membandingkan data yang terkandung dalam laporan keuangan. Analisis ini mencakup pengertian, landasan, unsur-unsur, konsep, serta manfaat yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan analisis tersebut, pengguna dapat memahami kondisi keuangan perusahaan, mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi tren, serta membuat estimasi dan prediksi kondisi keuangan di masa depan. Berikut penjelasannya:

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana penting untuk memberikan informasi mengenai perkembangan suatu entitas dan dapat digunakan untuk menilai pencapaian yang telah dicapai, baik di masa lalu, masa kini, maupun masa depan, sesuai dengan PSAK Nomor 1. Laporan keuangan pada dasarnya disajikan sebagai kumpulan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas berbagai entitas selama suatu periode waktu tertentu. Informasi ini sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan, termasuk investor, kreditor, dan pihak lain, untuk mengambil keputusan ekonomi yang relevan (Rochman & Pawenary, 2020).

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan penting dalam dunia bisnis karena membantu dalam mengevaluasi dan mengoreksi kinerja suatu kegiatan usaha, serta menjadi dasar pengambilan keputusan yang strategis. Dalam

proses pengambilan keputusan bisnis, sering kali dibutuhkan dana dan investasi yang cukup besar, sehingga keputusan harus didasarkan pada data dan informasi keuangan yang akurat. Dengan analisis laporan keuangan, manajer, investor, dan pihak lain dapat memahami kesehatan keuangan perusahaan, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta merencanakan langkah selanjutnya secara lebih efektif dan terukur.

b. Landasan Syariah Analisis Laporan Keuangan

1) Al-Qur'an

Dalam sistem keuangan Islam, semua jenis transaksi harus dilakukan berdasarkan aturan hukum Islam, karena transaksi dalam laporan keuangan dianggap sebagai amalan manusia yang bernilai ibadah. Setiap transaksi keuangan syariah harus memenuhi prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian), serta harus dilakukan atas dasar kesepakatan kedua belah pihak secara jujur dan adil. Dengan demikian, laporan keuangan syariah tidak hanya menjadi alat untuk menyajikan data keuangan, tetapi juga mencerminkan ketaatan terhadap nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas keuangan. Berikut beberapa landasan hukum syariah laporan keuangan diantaranya pada Q.S Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا

أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Kemenag, 2019)

2) Al-Hadits

Dan terdapat landasan syariahnya pada Hadist Riwayat Ibnu Majah no.

2356:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ الْجُبَيْرِيُّ وَجَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَتَكِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ الْعِجْلِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى حَتَّىٰ بَلَغَ فَإِنْ أَثَرُكُمْ بَعْضًا } فَقَالَ هَذِهِ نَسَخَتْ مَا قَبْلَهَا

“Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Yusuf Al Jubairi dan Jamil bin Al Hasan Al Atiki keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marwan Al Ijli berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin An Nadlrah dari Bapakny dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata ketika dia membaca ayat ini: ' Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian berhutang piutang untuk waktu tertentu, hendaklah kalian menuliskannya, hingga ayat: ' Akan tetapi jika sebagian kalian percaya kepada sebagian yang lain', ia mengatakan, "Ayat ini menghapus ayat yang sebelumnya."

c. Unsur-unsur Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa unsur diantaranya yaitu (Munawir, 2004):

1) Aktiva

Aktiva merujuk pada kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas dengan tujuan digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa kepada pihak lain, atau untuk keperluan administratif yang diharapkan memberikan manfaat selama lebih dari satu periode. Dengan kata lain, aktiva merupakan aset yang dimiliki perusahaan dan digunakan dalam kegiatan operasionalnya, baik dalam bentuk aset berwujud maupun tidak berwujud, serta diharapkan dapat menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan.

2) Pasiva

Pasiva merujuk pada kewajiban yang dikelola dan dikelompokkan oleh perusahaan sebagai sumber dana, mencakup semua kewajiban keuangan perusahaan terhadap pihak lain yang masih belum terpenuhi. Dengan kata lain, pasiva merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur, seperti utang bank, utang usaha, dan kewajiban lain yang harus dilunasi di masa depan. Pasiva juga mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya, baik

melalui utang maupun modal dari pihak luar.

3) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang menyajikan secara terstruktur informasi mengenai pendapatan dan beban perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini mencakup rincian hasil usaha, seperti laba bersih atau rugi bersih, yang memberikan dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh manajemen, investor, dan pihak lain yang berkepentingan. Informasi dalam laporan laba rugi sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan mendukung proses evaluasi serta perencanaan bisnis ke depan.

4) Rasio Keuangan

Rasio keuangan melibatkan perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, dengan membandingkan berbagai bagian dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan. Analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi kepentingan internal perusahaan, tetapi juga relevan bagi pihak luar seperti investor dan kreditor. Perusahaan dapat menggunakan analisis rasio sebagai alat untuk menilai sejauh mana kemajuan kinerja keuangan perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Berikut jenis-jenis rasio keuangan dalam analisis laporan keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Kasmir, 2010), yaitu sebagai berikut:

a) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah metode evaluasi yang digunakan untuk

menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengonversi aset lancar menjadi kas. Rasio ini memberikan manfaat signifikan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemilik perusahaan yang dapat menilai kemampuan keuangan mereka sendiri, serta kreditur yang memanfaatkannya untuk mengukur tingkat keamanan pengembalian dana yang dipinjamkan. Dalam kerangka rasio likuiditas, terdapat beberapa jenis rasio, antara lain *Current ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory to Net Working*, *Cash Ratio*, dan Rasio Perputaran Kas, yang masing-masing memberikan gambaran berbeda mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Jika perusahaan menerima tagihan, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban utang, terutama utang yang telah jatuh tempo, dengan membayarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menilai seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, terutama saat perusahaan mengalami likuidasi atau pembubaran. Rasio ini mencerminkan evaluasi kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta menunjukkan perbandingan antara utang dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Beberapa jenis rasio

solvabilitas meliputi *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Fixed Charge Coverage Ratio*, dan lainnya, yang masing-masing memberikan gambaran berbeda mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka panjang.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, serta sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aktivitya. Penilaian ini menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa pengelolaan aset dilakukan secara efektif dan efisien. Beberapa jenis rasio aktivitas meliputi perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, dan perputaran kas, yang masing-masing memberikan gambaran berbeda mengenai efisiensi penggunaan aset perusahaan.

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat evaluasi yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari berbagai aspek operasional seperti penjualan, pengelolaan kas, modal, jumlah karyawan, dan cabang. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, serta laba dan modal sendiri. Beberapa jenis rasio profitabilitas meliputi *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, dan sejenisnya yang masing-masing memberikan gambaran berbeda mengenai efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan.

e) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah ukuran yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan stabilitas ekonominya dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Dalam analisis rasio ini, fokus utama diberikan pada pertumbuhan pendapatan per saham dan pertumbuhan dividen per saham, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan kinerja dan nilai bagi para pemegang saham dari waktu ke waktu. Rasio pertumbuhan juga sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode dan memprediksi potensi pertumbuhan di masa depan.

f) Rasio Penilaian

Rasio penilaian adalah metode evaluasi yang memberikan indikasi sejauh mana kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar perusahaan melebihi biaya investasinya. Dalam konteks ini, rasio penilaian dapat diukur melalui rasio antara harga saham dan pendapatan (*Price to Earnings Ratio*), serta rasio antara nilai pasar saham dan nilai buku (*Market to Book Value*). Rasio-rasio tersebut digunakan untuk menilai persepsi pasar terhadap kinerja dan potensi perusahaan, serta membantu investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait valuasi perusahaan.

d. Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan dibagi menjadi dua kategori, yang masing-masing berfungsi untuk menentukan dan mengukur informasi dalam laporan keuangan agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Berikut adalah dua metode utama dalam analisis laporan keuangan.

- 1) Analisis horizontal digunakan untuk menentukan perbandingan laporan keuangan dalam berbagai periode waktu, dengan tujuan mengetahui perkembangan laporan keuangan dari tahun ke tahun. Teknik ini mencakup analisis komparatif, analisis tren (indeks), analisis sumber, serta evaluasi perubahan penggunaan sumber daya dan pendapatan kotor.
- 2) Analisis vertikal digunakan untuk membandingkan laporan keuangan dalam satu periode tertentu, dengan membandingkan satu pos dengan pos lainnya di laporan tersebut. Teknik yang diterapkan dalam metode ini meliputi persentase per komponen, ukuran umum, analisis rasio, dan analisis titik impas (Prastowo dan Jualianty, 2008).

Kedua metode tersebut sangat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan secara lebih mudah. Keduanya juga berguna untuk mengetahui perkembangan yang dialami perusahaan pada periode tertentu.

e. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk memahami lebih baik bagaimana bisnis memanfaatkan asetnya dalam rangka menghasilkan keuntungan.

Berikut adalah beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan:

- 1) Guna mengetahui posisi keuangan perusahaan selama suatu periode waktu, meliputi aset, kewajiban, modal, dan hasil yang telah dicapai perusahaan selama berbagai periode.
- 2) Guna mencari tahu kekurangan organisasi.
- 3) Guna mengetahui kekuatan perusahaan.
- 4) Guna mengetahui apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi

keuangan perusahaan saat ini.

- 5) Guna menilai kinerja manajemen di masa depan untuk membuat keputusan tentang perlunya perubahan manajemen.
- 6) Digunakan sebagai referensi untuk perusahaan sejenis karena kecepatan hasilnya (Kasmir, 2008).

5. *Current ratio* (CR)

Adapun konsep dan teori *Current ratio* (CR) sebagai berikut:

a. Pengertian *Current ratio* (CR)

Current ratio (CR) menurut Kasmir (2016 & 2018), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan, di mana nilai *Current ratio* (CR) lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar lebih besar dibanding kewajiban jangka pendeknya.

b. Landasan Syariah *Current ratio* (CR)

1) Al-Qur'an

Firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 1 yang berkaitan dengan *Current ratio* (CR) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji!”. (Kemenag, 2019)

2) Al-Hadits

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ - رواه البخاري ومسلم

“Menunda pembayaran hutang bagi orang yang mampu adalah suatu kezaliman”.

c. **Komponen *Current ratio* (CR)**

Untuk menghitung *Current ratio* (CR), diperlukan dua elemen utama, yaitu *Current Assets* dan *Current Liabilitas*.

3) *Current Assets*

Current Assets merujuk pada aset yang dimiliki perusahaan atau entitas, yang diperuntukkan bagi operasional dalam jangka waktu panjang dan tidak direncanakan untuk dijual dalam periode singkat.

4) *Current Liabilitas*

Current Liabilities adalah utang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan, yang wajib dilunasi setelah periode lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan. Fungsinya adalah menunjang kelangsungan dan pertumbuhan bisnis melalui pembiayaan yang lebih strategis serta pengelolaan efektif terhadap komitmen jangka panjang.

d. **Metode Menghitung *Current ratio* (CR)**

Berikut merupakan metode perhitungan *Current ratio* (CR):

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilitas}} \times 100 \%$$

e. **Manfaat Mengetahui *Current ratio* (CR)**

Current ratio (CR) merupakan alat untuk mengevaluasi tingkat likuiditas suatu perusahaan, yang mengukur kemampuan entitas tersebut dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Rasio ini berfungsi sebagai penanda kondisi finansial yang mencerminkan ketahanan perusahaan. Lebih lanjut, *current ratio* mampu membangun kepercayaan dari pihak kreditur dan investor, mendukung proses perencanaan keuangan perusahaan, serta mengindikasikan kestabilan

operasional bisnis.

6. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adapun konsep dan teori *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah total utang suatu perusahaan dengan total ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan tingkat pembiayaan perusahaan melalui utang jika dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik modal.

b. Landasan *Debt to Equity Ratio* (DER)

1) Al-Qur'an

Firman Allah dalam QS Al-Lail 8-10 yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

“Dan janganlah kamu berlebih-lebihan; sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”(Kemenag, 2019)

2) Al-Hadits

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْتَمِ وَالْمَغْرَمِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيدُ مِنَ الْمَغْرَمِ؟ قَالَ: «إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ، وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ — رواه البخاري

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan banyak utang... Beliau bersabda, “Sesungguhnya seseorang bila berutang, ia akan mudah berdusta dan mengingkari janji.”

c. Komponen *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER), diperlukan dua elemen utama, yaitu *Liabilities* dan *Equity*.

1) *Liabilities*

Liabilities merupakan kewajiban atau utang yang dimiliki perusahaan akibat transaksi atau kejadian di masa lalu, yang harus dipenuhi di masa mendatang dengan menggunakan sumber daya ekonomi seperti uang atau aset lain. Liabilitas umumnya terkait dengan aktivitas operasional, pembiayaan, atau investasi perusahaan.

2) *Equity*

Ekuitas adalah nilai kepemilikan dalam perusahaan yang didapatkan setelah seluruh kewajiban atau utang (*liabilities*) dikurangkan dari total aset yang dimiliki. Ekuitas menunjukkan hak pemilik baik individu, mitra, maupun pemegang saham atas aset perusahaan, yang mencerminkan bagian bersih yang menjadi milik mereka setelah kewajiban dipenuhi.

d. Metode Menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER)

Metode perhitungan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

e. Manfaat Mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan memanfaatkan pendanaan dari utang dibandingkan dengan dana dari pemilik. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menjadi indikator risiko keuangan, di mana nilai rasio yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar terhadap utang,

sedangkan rasio rendah menggambarkan pendekatan pendanaan yang lebih konservatif. Investor maupun kreditur sering memanfaatkan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengevaluasi stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

7. *Return on Equity* (ROE)

Adapun konsep dan teori *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

a. Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE), semakin baik perusahaan dalam mengelola modal untuk menciptakan laba bagi pemegang sahamnya. *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator utama dalam analisis kinerja perusahaan karena tidak hanya menunjukkan tingkat profitabilitas, tetapi juga mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), semakin baik perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menciptakan keuntungan, sehingga rasio ini menjadi tolak ukur penting bagi investor dan analis keuangan dalam menilai efektivitas strategi bisnis suatu perusahaan (Brigham dan Ehrhardt 2013).

b. Landasan *Return on Equity* (ROE)

1) Al-Qur'an

Firman Allah dalam QS An-Najm 39 yang berkaitan dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (Kemenag, 2019)

2) Al-Hadits

الْخُرَاجُ بِالضَّمَانِ - رواه الترمذي والنسائي

“Keuntungan itu adalah sebagai imbalan dari risiko (tanggungan).”

c. Komponen *Return on Equity* (ROE)

untuk menghitung *Return on Equity* (ROE), diperlukan dua elemen utama, yaitu Pembiayaan *Laba Bersih* dan *Ekuitas*.

1) Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah semua biaya operasional, pajak, bunga, dan pengeluaran lainnya dikurangi dari total pendapatan disebut laba bersih. Laba ini menunjukkan tingkat profitabilitas bersih perusahaan dalam periode tertentu dan sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan..

2) Ekuitas

Ekuitas adalah nilai kepemilikan dalam perusahaan yang didapatkan setelah seluruh kewajiban atau utang (liabilitas) dikurangkan dari total aset yang

dimiliki. Ekuitas menunjukkan hak pemilik baik individu, mitra, maupun pemegang saham atas aset perusahaan, yang mencerminkan bagian bersih yang menjadi milik mereka setelah kewajiban dipenuhi.

d. Metode Menghitung *Return on Equity* (ROE)

Metode perhitungan untuk mengukur *Return on Equity* (ROE) dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

e. Manfaat Mengetahui *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) berguna untuk mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas dalam menghasilkan laba. Rasio ini membantu investor menilai profitabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan, serta membandingkan kinerja antar perusahaan sejenis. Bagi manajemen, *Return on Equity* (ROE) juga menjadi alat evaluasi strategi bisnis dan efektivitas penggunaan modal, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi objek penelitian. Kajian literatur semacam ini sangat membantu peneliti dalam menentukan topik atau fokus yang akan dibahas, serta memastikan orisinalitas dan relevansi penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, beberapa penelitian yang serupa dan terkait dengan penelitian penulis diantaranya:

Penelitian Pertama dilakukan oleh Amalia Tiara Balqish (2020), meneliti tentang “Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan

Eceran di BEI Periode 2015-2018” menunjukkan *bahwa secara parsial, Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan secara simultan, *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Julia Loviana Pratiwi, Benny Barnas dan Fifi Afiyanti Triuspitorini (2021), meneliti tentang “Pengaruh CR dan DER terhadap ROE Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018” menunjukkan CR berpengaruh terhadap variabel ROE, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Dengan uji-F kedua variabel independennya dimana CR dan DER berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *return on equity*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ira Husna Rachmasari, Fatmi Handiani dan Djoni Djatnika (2021), meneliti tentang “Pengaruh CR dan DER terhadap ROE Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan” menunjukkan CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE, hal ini menjelaskan kenaikan dan penurunan CR tidak mempengaruhi perolehan ROE. Sedangkan DER mempengaruhi ROE secara positif dan signifikan. Melalui uji F variabel CR dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian keempat dilakukan Nanda Rita Rizkiani dan Aria Aji Priyanto (2022), meneliti tentang “Pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Periode Tahun 2009-2018” menunjukkan *Current ratio* (CR) dan

Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. *Current ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Penelitian kelima dilakukan oleh Asep Muhammad Lutfi, Destian Andhani, Nur Rachmah Wahidah (2024), meneliti tentang “Pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT Summarecon Agung Tbk” menunjukkan secara parsial pada variabel *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Untuk *Current ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,721 dan hasil uji Thitung menunjukkan hasil lebih kecil daripada Ttabel ($-0,373 < 2,30600$). Hasil penelitian untuk *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,463 dan hasil Thitung menunjukkan hasil lebih kecil daripada Ttabel ($1,198 < 2,30600$). Kemudian secara simultan variabel *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai lebih besar dari pada 0,05 yaitu sebesar 0,314 dan nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel yaitu sebesar ($1,372 > 4,26$). Nilai koefisien determinasi sebesar 28,2%, sedangkan sisanya sebesar 71,8 % dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini

Penelitian keenam Nohita Cipta Nada & Nanu Hasanuh (2021), Penelitian yang dilakukan oleh Nohita Cipta Nada dan Nanu Hasanuh (2021) berjudul *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on*

Equity pada Sub Sektor Otomotif. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independen dan dependen yang sama, yaitu CR dan DER sebagai variabel bebas serta ROE sebagai variabel terikat. Namun, perbedaannya terdapat pada objek dan periode penelitian. Nada dan Hasanuh meneliti perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan sektor *personal care* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015–2024.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Bambang Wahyudi Wicaksono & Muhidin (2024), Penelitian Bambang Wahyudi Wicaksono dan Muhidin (2024) berjudul *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020*. Penelitian ini digunakan sebagai penelitian terdahulu karena memiliki kesamaan dalam variabel yang diteliti, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen serta Return on Equity (ROE) sebagai variabel dependen. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa CR dan DER merupakan rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian, karena penelitian tersebut menggunakan perusahaan sektor property dan real estate di BEI periode 2018–2020, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *personal care* yang terdaftar di ISSI periode 2015–2024.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Deananda Khairunnisa (2023),

berjudul *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Kalbe Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti pengaruh CR dan DER terhadap ROE. Persamaan lainnya adalah penggunaan pendekatan rasio keuangan untuk menilai kinerja profitabilitas perusahaan. Namun, terdapat perbedaan pada objek penelitian, karena penelitian Khairunnisa hanya berfokus pada satu perusahaan, yaitu PT Kalbe Farma Tbk, dan tidak secara khusus menggunakan perusahaan yang terdaftar di ISSI. Sementara itu, penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan sektor *personal care* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode penelitian 2015–2024.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Muhamad Nurhamdi dan Dede Hendra (2025) berjudul *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Textile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2022*. Penelitian ini dijadikan rujukan karena memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen serta Return on Equity (ROE) sebagai variabel dependen. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas masih menjadi topik yang penting dalam penelitian keuangan. Perbedaannya terletak pada sektor dan periode penelitian, di mana penelitian Nurhamdi dan Hendra menggunakan perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI periode 2013–2022, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *personal care* yang terdaftar di ISSI periode 2015–2024.

Penelitian kesepuluh dilakukan Anatu Nur Mawarni dan Gatot Kusjono (2021) berjudul *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011–2018*. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan, yaitu CR dan DER sebagai faktor yang memengaruhi ROE. Namun, perbedaannya terdapat pada objek, sektor, dan periode penelitian. Penelitian Mawarni dan Kusjono hanya menggunakan satu perusahaan asuransi, yaitu PT Pan Pacific Insurance Tbk, dengan periode 2011–2018, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *personal care* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015–2024.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan
1	Amalia Tiara Balqish (2020)	Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018	Objek dan periode penelitian yang sebelumnya pada Perusahaan perdagangan eceran di BEI periode 2015-2018
2	Julia Loviana Pratiwi, Benny Barnas dan Fifi Afianty	Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018	Objek dan periode penelitian yang sebelumnya pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018

	Tripuspitorin (2021)		
3	Ira Husna Rachmasari, Fatmi Handiani dan Djoni Djarmika (2021)	Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan	Objek penelitian yang sebelumnya pada perusahaan jasa sub sektor kontruksi dan bangunan
4	Nanda Rita Rizkiani dan Aria Aji Priyanto (2022)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Periode Tahun 2009-2018	Objek dan periode penelitian yang sebelumnya PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Periode Tahun 2009-2018
5	Asep Muhammad Lutfi, Destian Andhani, Nur Rachmah Wahidah (2024)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) pada PT Summarecon Agung Tbk	Objek penelitian yang sebelumnya pada PT. Summarecon Agung Tbk
6	Nohita Cipta Nada & Nanu	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return	Nada dan Hasanuh meneliti sub sektor otomotif di BEI periode 2015–2019, sedangkan

	Hasanuh, (2021)	on Equity pada Sub Sektor Otomotif	penelitian kamu meneliti sektor <i>personal care</i> di ISSI periode 2015–2024
7	Bambang Wahyudi Wicaksono & Muhidin, (2024)	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018– 2020	Objek dan periode berbeda. Penelitian tersebut meneliti sektor property dan real estate periode 2018–2020, sedangkan penelitian kamu meneliti sektor <i>personal care</i> ISSI periode 2015–2024.
8	Deananda Khairunnisa, (2023)	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Kalbe Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Objek penelitian hanya satu perusahaan, yaitu PT Kalbe Farma Tbk, dan tidak secara khusus menggunakan ISSI. Penelitian kamu menggunakan beberapa perusahaan sektor <i>personal care</i> di ISSI periode 2015–2024.
9	Muhamad Nurhamdi & Dede Hendra, (2025)	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Textile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2022	Penelitian tersebut menggunakan sektor tekstil BEI periode 2013–2022, sedangkan penelitian kamu menggunakan sektor <i>personal care</i> di ISSI periode 2015– 2024

10	Anatu Nur Mawarni & Gatot Kusjono, (2021)	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011–2018	Penelitian tersebut hanya menggunakan satu perusahaan asuransi dan periode 2011–2018, sedangkan penelitian kamu menggunakan perusahaan sektor <i>personal care</i> yang terdaftar di ISSI periode 2015–2024
----	---	--	---

Sumber : data diolah oleh penulis dari berbagai kajian terdahulu

C. Kerangka Berpikir

Penulis menggunakan kerangka berpikir yang dibangun dari tinjauan literatur relevan dan hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar penyusunan hipotesis. Kerangka ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian sekaligus menguji validitas temuan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menjadi variabel dependen.

1. Hubungan Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2021), semakin tinggi nilai Current Ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas

yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih aman (Kasmir, 2021)

Dalam perspektif Signaling Theory, tingkat likuiditas yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dan kreditor. Kondisi tersebut dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan (Ross, 1977)

Penelitian yang dilakukan oleh Deananda Khairunnisa menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh terhadap Return on Equity (ROE). Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efektif sehingga dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan (Khairunnisa, 2023). Oleh karena itu, Current Ratio (CR) diduga berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE).

2. Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Dalam Signaling Theory, penggunaan utang dapat memberikan sinyal positif maupun negatif kepada investor. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usaha dan

memperoleh laba yang lebih besar. Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga yang harus ditanggung perusahaan (Ross, 1977).

Penelitian yang dilakukan oleh Anatu Nur Mawarni dan Gatot Kusjono menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE). Tingkat utang yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham (Mawarni & Kusjono, 2021). Oleh karena itu, Debt to Equity Ratio (DER) diduga berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE).

3. Hubungan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE).

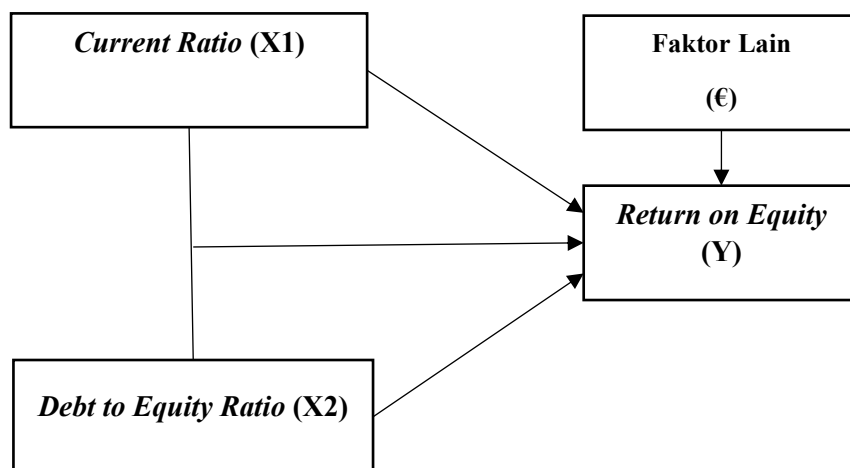
Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi likuiditas dan struktur modal perusahaan. Likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan struktur modal yang optimal menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan secara efektif (Kasmir, 2021; Brigham & Houston, 2019).

Kombinasi antara likuiditas dan struktur modal yang baik akan mendukung aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur melalui Return on Equity (ROE). Semakin baik perusahaan mengelola aset lancar dan struktur pendanaannya, maka semakin besar peluang perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham (Ross, 1977). Kombinasi antara likuiditas dan struktur modal yang baik akan mendukung

aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur melalui Return on Equity (ROE). Semakin baik perusahaan mengelola aset lancar dan struktur pendanaannya, maka semakin besar peluang perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham (Ross, 1977).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nurhamdi dan Dede Hendra menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) (Nurhamdi & Hendra, 2025). Dengan demikian, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) diduga secara simultan berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE).

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE). *Current Ratio* (CR) diasumsikan memiliki

pengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE), begitupun dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diasumsikan berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE). Selain dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sehingga masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji secara empiris. Bentuk pernyataan ini biasanya menggambarkan dugaan awal mengenai hubungan antar variabel, yang kemudian akan diuji melalui analisis data dalam penelitian adapun H_0 (hipotesis nol) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan, atau tidak ada perbedaan. H_a (hipotesis alternatif) adalah kebalikannya, yaitu menyatakan ada pengaruh, ada hubungan, atau ada perbedaan. Dalam bentuk hipotesis statistik, H_0 biasanya memakai tanda "=", sedangkan H_a memakai ">", "<", atau " $\neq$ " sesuai arah uji. (Lolang, 2014; Zaki & Saiman, 2021), rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. *Current ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

H_0 : *Current ratio* (CR) Secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

H_a : *Current ratio* (CR) Secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Ho: *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

Ha: *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)

3. *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap *Return on Equity* (ROE)

Ho: *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)

Ha: *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)

